



Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan dalam Pemenuhan Sarana dan Prasarana di SMP Islam Brawijaya Pungging Mojokerto

Wahyu Syafa'at

(Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto)

wahyusyafaat@staisam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis tentang manajemen keuangan pendidikan dalam pemenuhan sarana dan prasarana di SMP Islam Brawijaya Pungging, Mojokerto dengan menerapkan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana dan bendahara, dan bendahara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Pengecekan keabsahan datanya dilakukan melalui; transferability, credibility, dan confirmability. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; manajemen keuangan pendidikan dalam pemenuhan sarana prasarana di SMP Islam Brawijaya Pungging dilakukan melalui perencanaan anggaran sekolah, penyerapan anggaran sekolah, pembukuan keuangan sekolah, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan pendidikan dalam pemenuhan sarana prasarana sangat penting dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan khususnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana dan bendahara guna menganalisis, mengawasi, dan mengevaluasi dalam pemenuhan semua kebutuhan sekolah.

Kata Kunci: *Manajemen keuangan pendidikan, sarana prasarana, sekolah*

Abstract

This study aims to examine and analyze the financial management of education in the fulfillment of facilities and infrastructure in SMP Islam Brawijaya Pungging, Mojokerto by applying a case study qualitative approach. The informants in this study consisted of the principal, vice principal of the infrastructure and treasurer section, and the treasurer. Data collection techniques in this study using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Checking the validity of the data is done through; transferability, credibility, and confirmability. The results of this study indicate that; Educational financial management in fulfilling infrastructure facilities at SMP Islam Brawijaya Pungging is carried out through school budget planning, absorption of school budgets, school financial bookkeeping, and school financial accountability. This study concludes that the financial management of education in the fulfillment of infrastructure is very important by involving all interested parties, especially the principal, vice principal of the infrastructure section and the treasurer to analyze, supervise, and evaluate the fulfillment of all school needs.

Keywords: *Education financial management, infrastructure, school*

PENDAHULUAN

Keuangan dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting (Burger, 2015). Sehingga pengelolaan keuangan pendidikan yang baik sangat diperlukan agar proses pendidikan dapat dijalankan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Manajemen keuangan pendidikan memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pentingnya tata kelola keuangan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Sebagai perencana anggaran pendidikan di sekolah, kepala sekolah dituntut mampu memahami manajemen keuangan sekolah, khususnya dalam pengalokasian dan pengelolaan semua kebutuhan sekolah (Myende et al., 2018). Dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan sekolah manajemen keuangan sekolah merupakan hal yang sangat penting (Said, 2018). Seorang kepala sekolah harus memiliki sumber daya manusia yang cukup tentang manajemen, terutama manajemen keuangan, karena seluruh kegiatan yang berjalan di sekolah tidak terlepas dari pengolaan dana, baik dana yang bersumber dari pemerintah maupun swadaya masyarakat atau komite (Rangongo et al., 2016). Adanya dana yang besar tidak menjamin pendidikan yang berkualitas jika tidak dikelola dengan manajemen yang baik.

Pembiayaan operasional seluruh kegiatan di sekolah diperlukan manajemen keuangan yang baik dalam mengatur tata kelola keuangan sekolah, di antaranya adalah untuk membiayai kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, peningkatan sumber daya pendidikan dan tenaga kependidikan, penyelenggaraan / mengikuti kompetensi-kompetensi, kegiatan evaluasi pembelajaran, penyediaan alat/bahan/media pembelajaran, pengadaan, pemeliharaan, perawatan, sarana prasarana dan lingkungan sekolah, honor bagi guru dan pegawai pada sekolah sesuai aturan yang berlaku, dan tambahan penghasilan bagi guru dan tenaga kependidikan yang mendapat tugas tambahan yang ditetapkan kepala sekolah, membiayai operasional penyelenggaraan pendidikan inklusif, kegiatan literasi sekolah, pembelian, penambahan/sewa alat multimedia pembelajaran, dan penguatan pendidikan karakter. Menurut Wahyu (2020), Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dibuat pemerintah dan pihak swasta sebagai tempat terbaik untuk belajar sehingga diharapkan dapat menciptakan manusia seutuhnya dengan mengembangkan kemampuan intelektual, potensi, spiritual, kepribadian dan sosial serta membentuk manusia yang memiliki integritas yang tinggi dan bertanggungjawab.

Dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah diperlukan sarana dan prasarana yang memenuhi syarat sesuai dengan standar yang dibutuhkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara optimal jika sarana dan prasarana kurang memadai. Karena itu sarana dan prasarana pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan dan perlu adanya pengelolaan yang baik. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai akan berpengaruh pada hasil pendidikan yang tidak maksimal.

Penelitian Adillah (2016) menunjukkan bahwa; sekolah harus kreatif dan inovatif untuk

memperoleh dana dalam pemenuhan berbagai kebutuhan sekolah, serta memanfaatkan peluang yang ada, baik yang bersumber dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun swadaya masyarakat atau komite sekolah.

Dalam pengelolaan keuangan pendidikan menurut Tandililing (2019) diperlukan transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah, karena sangat berpengaruh terhadap motivasi mengajar guru. Begitu juga dengan Anam (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa; untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan, maka sumber dana yang diperoleh dari masyarakat harus dikelola dengan baik, transparan, dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Menurut Komariah (2018), Satu sisi otonomi menjadi peluang bagi satuan pendidikan untuk mengelola sekolah sendiri baik dalam aspek pengembangan kurikulum maupun aspek pendanaan, namun di sisi lain menjadi ancaman manakala sekolah tidak memiliki kesiapan baik dari segi sumberdaya manusianya (SDM) maupun pembiayaannya, oleh karena itu kompetensi kepala sekolah dalam manajemen keuangan sekolah mutlak diperlukan sehingga baik guru maupun karyawan dapat menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengkaji dan menganalisis tentang manajemen keuangan pendidikan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat khususnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan bendahara dalam rangka pemenuhan sarana prasarana pendidikan di SMP Islam Brawijaya Pungging, Mojokerto. Keunikan penelitian ini adalah sistem manajemen keuangan pendidikan khususnya dalam aspek pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan dengan transparan, terbuka, disiplin, dan selalu melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Dalam hal ini peneliti mengkaji dan menganalisis manajemen keuangan pendidikan yang diterapkan di SMP Islam Brawijaya Pungging dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana dan bendahara, dan bendahara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan *data reduction, data display, and conclusion drawing/verification*. Pengecekan keabsahan datanya dilakukan melalui; *transferability, credibility, dan confirmability*, sehingga didapatkan data yang benar-benar kredibel dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data di lapangan yang diperoleh peneliti, maka diperoleh temuan tentang manajemen keuangan pendidikan dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang diterapkan di SMP Islam Brawijaya Pungging, Mojokerto, sebagai berikut;

1. Perencanaan Anggaran (*Budgeting*) Sekolah

Perencanaan anggaran (*budgeting*) di SMP Islam Brawijaya Pungging merupakan rencana kinerja yang akan dicapai pada periode tertentu dalam ukuran finansial. Secara sistematis, perencanaan tersebut disusun meliputi seluruh kegiatan di sekolah, berlaku dalam jangka waktu yang ditentukan sesuai periode dan dinyatakan dalam satuan keuangan.

Menurut Teny (2021), proses perencanaan dan pengalokasian anggaran untuk sarana dan prasarana di SMP Islam Brawijaya Pungging ditetapkan melalui rapat bersama dengan melibatkan kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan komite sekolah, dan yayasan, dengan pembahasan tentang perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana dalam satu tahun pelajaran. Rapat tersebut akan memutuskan beberapa hal terkait dengan; hasil evaluasi sarana dan prasarana yang ada, menyusun pengadaan sarana dan prasarana dengan mempertimbangkan skala prioritas yang dibutuhkan, kemudian mengimplementasikannya melalui pengadaan sarana dan prasarana yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

Perencanaan anggaran dalam rangka pemenuhan sarana dan prasarana sekolah, ditetapkan pada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Anis (2021) menuturkan bahwa; biasanya sebelum menyusun RAPBS, kami mengidentifikasi terlebih dahulu sumber dana yang ada, dari mana dan berapa sumber dana yang masuk dan dialokasikan untuk apa saja.

Syuhada (2021) menjelaskan bahwa penetapan besaran anggaran yang direncanakan untuk biaya sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Brawijaya Pungging, diuraikan per-item secara rinci dengan pihak yayasan, sekolah, dan komite yang disusun berdasarkan kesepakatan bersama. Setiap semester pasti ada evaluasi pengecekan barang inventaris yang masih layak dipakai dan tidak layak pakai, dari sini dapat ditentukan pengadaan sarana yang sudah habis atau tidak layak pakai sehingga akan ada pengadaan sarana yang sudah habis atau tidak layak pakai dan perbaikan atau pembangunan prasarana bila diperlukan sesuai kemampuan keuangan yang ada.

Peran kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, dan bendahara dalam penyusunan perencanaan anggaran dan kegiatan di sekolah yang baik mutlak diperlukan. Peran pimpinan di sekolah dalam menyusun perencanaan sangatlah besar. Manajemen keuangan pendidikan di sekolah yang baik sangat bergantung pada perencanaan yang baik yang telah ditentukan bersama dengan asas keterbukaan, efektifitas, dan efisiensi.

2. Penyerapan Anggaran Sekolah

Penyerapan anggaran di SMP Islam Brawijaya Pungging, Mojokerto menggambarkan kemampuan sekolah dalam mengatur, mengelola dan mempertanggungjawabkan setiap kegiatan yang merupakan akumulasi dari penyerapan anggaran di sekolah.

Menurut Anis (2021) penyerapan anggaran di SMP Islam Brawijaya Pungging sudah

berjalan dengan baik. Artinya perencanaan yang ada pada RAPBS dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Setiap pengeluaran anggaran harus melalui persetujuan pimpinan, jika berkaitan dengan sarana dan prasarana harus berhubungan dengan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana selaku penanggungjawab pembantu kepala sekolah.

Hal senada juga dinyatakan oleh Syuhada (2021), pengeluaran anggaran untuk pengadaan prasarana di sekolah seperti pengadaan buku perpustakaan sebagai penunjang kegiatan literasi di sekolah, pembelian bahan dan alat-alat praktik siswa, rehab gedung, dan lain sebagainya harus melalui persetujuan pihak-pihak yang berwenang di sekolah melalui musyawarah atau rapat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Islam Brawijaya Pungging, Mojokerto, penyerapan anggaran di SMP Islam Brawijaya Pungging, Mojokerto dilaksanakan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya alur pengajuan anggaran dari pihak yang akan melakukan pengadaan sarana dan prasarana terkait dengan kebutuhannya, harus melalui persetujuan dari kepala sekolah, serta adanya laporan pertanggung jawaban keuangan setelah pengadaan sarana dan prasarana disertai dengan tanda bukti yang sah.

3. Pembukuan (*Accounting*) Keuangan Sekolah

Pembukuan keuangan sekolah di SMP Islam Brawijaya Pungging, Mojokerto merupakan suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur oleh bendahara dalam mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi pencatatan terhadap alur keluar masuk uang yang ada, khususnya dalam pemenuhan sarana dan prasarana di sekolah sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kegiatan pembukuan keuangan di SMP Islam Brawijaya Pungging, Mojokerto, menurut Anis (2021) berjalan sesuai dengan ketentuan, yakni penanggung jawab keuangan telah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, mulai dari pengajuan anggaran, persetujuan oleh kepala sekolah, pencairan keuangan, sampai pada pelaporan pertanggungjawaban keuangan. Begitu juga dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut Syuhada (2021), setiap daftar barang yang sudah dibeli, tercatat dan tersimpan dengan rapi dalam buku kas milik sekolah baik bahan habis pakai maupun alat-alat pembelajaran. Adapun alat pembelajaran harus tercatat pada buku inventaris sekolah oleh wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana. Bendahara harus membuat laporan pertanggungjawaban disertai dengan bukti-bukti yang sah, kemudian diketahui dan disahkan oleh kepala sekolah. Hal ini dilakukan sebagai bahan referensi untuk melakukan evaluasi keuangan secara periodeik bersama dengan pihak-pihak terkait.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Islam Brawijaya Pungging, Mojokerto, pembukuan keuangan sekolah di SMP Islam Brawijaya Pungging, Mojokerto telah terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada, hal ini dibuktikan laporan pertanggung jawaban yang harus dibuat oleh bendahara yang disertai dengan bukti-bukti yang sah melalui mekanisme yang

telah dibuat oleh sekolah. Begitu juga pencatatan barang-barang yang masuk pada buku inventaris yang harus dilakukan secara rutin oleh wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana.

4. Pertanggungjawaban (Akuntabilitas) Keuangan Sekolah

Akuntabilitas keuangan sekolah di SMP Islam Brawijaya Pungging, Mojokerto merupakan pertanggungjawaban yang harus dilaporkan oleh setiap pihak sesuai dengan jabatannya atas segala tindakan khususnya yang berkaitan dengan keuangan kepada pimpinan.

Pihak sekolah membelanjakan melakukan pengadaan barang untuk pemenuhan sarana dan prasaran sekolah berdasarkan atas perencanaan yang telah ditetapkan melalui RAPBS yang telah disetujui oleh kepala sekolah, kemudian mempertanggungjawabkan dan melaporkannya kepada kepala sekolah, yayasan, komite dan pemerintah.

Menurut Anis (2021), laporan pertanggungjawaban keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan ada di buku kas harian yang dibuat oleh bendahara sekolah, buku kontrol keuangan yang disampaikan kepada kepala sekolah dan *stakeholders* pada saat rapat bulanan, dan akhir tahun pelajaran. Laporan pertanggungjawaban keuangan di SMP Islam Brawijaya Pungging yang dilakukan pada akhir tahun pelajaran, serta dibahas RAPBS untuk sarana dan prasarana pendidikan dengan pihak yayasan, komite sekolah, pihak sekolah guna pertanggungjawaban kesesuaian dengan perencanaan anggaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, didapatkan bahwa pertanggungjawaban keuangan sekolah di SMP Islam Brawijaya Pungging Mojokerto dalam skala kecil dilakukan oleh bendahara yakni melaporkan pembukuan keuangan kepada kepala sekolah. Sedangkan laporan pertanggungjawaban keuangan dalam skala besar, disampaikan pada setiap akhir tahun pada rapat sekolah, dengan menghadirkan komite sekolah, yayasan, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Manajemen keuangan sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dari aspek yang lain di sekolah. Sekolah dapat mendanai berbagai keperluan sesuai dengan kebutuhannya jika kondisi keuangan di lembaga baik, khususnya dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang utama terhadap mutu dan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, maka kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan semakin tinggi dan tingkat keberhasilan sekolah dalam berbagai bidang akan semakin meningkat. Pengelolaan manajemen sekolah yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kepercayaan publik. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa, terciptanya kepercayaan publik akan selalu berbanding lurus dengan apa yang telah dilakukan dan diupayakan oleh sekolah dalam melayani publik. Selain itu, akuntabilitas ditujukan untuk menilai kinerja sekolah dan kepuasan publik terhadap mutu dan kualitas layanan pendidikan, melalui pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, monitoring, dan pelayanan pendidikan di sekolah.

PENUTUP

SIMPULAN

Sekolah harus memiliki sistem manajemen keuangan pendidikan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan, supaya pemasukan dan pengeluaran sekolah bisa berjalan dengan baik, sehingga akan terpenuhi semua kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu menguasai kondisi sekolah serta mampu mengelola dengan baik. Dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai didukung dengan kondisi keuangan yang sehat, maka akan dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik, dan tujuan pendidikan akan terwujud secara maksimal.

Melalui hasil penelitian ini, pengelolaan keuangan di sekolah harus terbuka dan transparan dengan cara melibatkan masyarakat sebagai agen kontrol sehingga tercipta sistem manajemen yang berkualitas, mampu memberikan pelayanan pendidikan secara maksimal dan memuaskan bagi seluruh warga sekolah. Sedangkan dalam kaitannya dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, hal yang juga perlu menjadi perhatian adalah pentingnya pemenuhan sarana dan prasarana sekolah yang sesuai standar kebutuhan serta pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada. Pemeliharaan merupakan pekerjaan yang tidak mudah dilakukan, apabila tidak didasarkan pada kesadaran diri dan rasa memiliki melalui sistem manajemen sarana dan prasarana. Di samping itu juga, agar pemanfaatan sarana dan prasarana dapat dilakukan secara efektif dan efisien, perlu ada pendampingan dan pengawasan khusus terhadap sarana dan prasarana di sekolah.

SARAN

Praktisi pendidikan, kepala sekolah beserta jajarannya, perlu berinovasi dalam mengelola lembaga pendidikan sehingga dapat terus bertahan dan menjadi semakin baik, khususnya di masa pandemi Covid-19. Pemerintah juga sangat diharapkan dukungannya secara maksimal khususnya dalam memberikan fasilitas media pembelajaran daring secara maksimal. Media pembelajaran dan metode pembelajaran adalah dua hal yang harus terpenuhi dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga dapat berjalan dengan lancar dan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Lamo Said. 2018. Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance. Yogyakarta : Deepublish
- Adillah, G. (2016). Manajemen Keuangan Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 10(4), 343–346.
- Anam, K. (2019). Manajemen Keuangan Madrasah yang Bersumber dari Masyarakat. *At-Turats*, 13(1), 56–75.
- Anis, P, S. (2021). *Interview*. Mojokerto, Mojokerto, Jawa Timur.
- Komariah, Nur. "Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 6.1 (2018): 67-94.
- Myende, P. E., Samuel, M. A., & Pillay, A. (2018). Novice Rural Principals ' Successful Leadership Practices in Financial Management: Multiple Accountabilities. *South African Journal of Education*, 38(2), 1–11.
- Rangongo, P., Mohlakwana, M., & Beckmann, J. (2016). Causes of Financial Mismanagement in South African Public Schools: The Views of Role Players. *South African Journal of Education*, 36(3), 1–10.
- Syuhada, S. (2021). *Interview*. Mojokerto, Mojokerto, Jawa Timur.
- Tandililing, Juliana. "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah terhadap Motivasi Mengajar Guru di Kabupaten Keerom." *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah* 4.2 (2019): 38-57.
- Teny, S. (2021). *Interview*. Mojokerto, Mojokerto, Jawa Timur.
- Syafaat, Wahyu. "Manajemen Sumber Daya Manusia Tenaga Administrasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Favorit Pungging Kabupaten Mojokerto." *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi* 1.2 (2020): 120-138.